

## KLASIFIKASI ALAT MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU

Dian Novita Sari<sup>1</sup>, Desriyeni<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [saridiannovita05@gmail.com](mailto:saridiannovita05@gmail.com)

### Abstract

*The writing of this paper aims to (1) find out the classification of Minangkabau traditional musical instruments; (2) knowing the process of classifying Minangkabau traditional musical instruments; (3) knowing the obstacles and efforts to overcome obstacles in the process of classifying Minangkabau traditional musical instruments. Writing this paper using descriptive research methods. Data was collected based on observations and interviews from various sources. Based on the results of the study it can be concluded as follows, first classifying the traditional Minangkabau musical instrument the first step taken is data collection and data compilation. Then classify musical instruments based on the types of musical instruments which are divided into five, namely striking, blowing, striking, picking and pressing musical instruments, but there are only four types of musical instruments in Minangkabau, namely striking, blowing, striking and picking instruments. The types of musical instruments are classified according to the guidelines on DDC (dewey decimal classification). The two processes of classifying traditional musical instruments have several parts, as follows: (1) Dewey's classification; (2) Determine the Main Class; (3) Determine Divisions; (4) Determine the Section. The three obstacles in the process of classifying traditional Minangkabau musical instruments are as follows: (1) lack of information regarding musical instruments in the Minangkabau Region including the area of origin of the musical instruments; (2) the difficulty of grouping musical instruments based on the type of musical instrument, because many names of musical instruments are almost the same. Efforts to overcome obstacles in the process of classifying Minangkabau traditional musical instruments are as follows: (1) conducting the process of collecting all data derived from several literatures and institutions that store traditional Minangkabau musical instruments; (2) pay close attention to musical instruments to be grouped according to the type of music.*

**Keywords:** *classification; traditional musical instruments; minangkabau*

### A. Pendahuluan

Seni merupakan suatu unsur kebudayaan yang berkembang sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pengubah dan penikmat seni. Seni juga dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang memiliki suatu nilai keindahan yang dapat dilakukan dan dinikmati melalui beberapa ekspresi seperti suara, gerak ataupun ekspresi lainnya. Hal ini disebabkan bahwa seni merupakan suatu wujud dari perasaan yang ada pada diri manusia. Seni memiliki banyak jenis mulai dari seni tari, lukis, drama, rupa dan seni musik. Bahkan seni sangat berkembang dimanapun baik di mancanegara bahkan di Indonesia terutama di daerah Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibukotanya. Dari utara ke selatan, provinsi ini dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Museum Adityawarman) ini berbatasan dengan empat provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Bengkulu. Sumatera Barat merupakan daerah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang banyak dikunjungi oleh berbagai wisatawan dari berbagai daerah bahkan dari mancanegara, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota. Mayoritas penduduk Sumatera Barat ialah suku Minangkabau. Daerah Minangkabau ini dikenal dengan berbagai macam kekhasannya mulai dari makanan khasnya, tempat wisata, dan sangat kaya akan seni dan budaya daerah salah satunya adalah alat musik tradisionalnya yang sering digunakan oleh berbagai kalangan.

Alat musik tradisional Minangkabau memiliki jenis dan bentuk yang beragam yang biasanya digunakan pada acara-acara tertentu. Keunikan alat musik Minangkabau bisa dilihat dari cara memainkannya. Tidak semua orang bisa memainkan alat musik tradisional Minangkabau ini, kecuali orang-orang yang punya keahlian di bidangnya dan tetap mempertahankan keahlian tersebut. Alat musik ini juga sangat enak didengarkan walaupun dipadukan dengan alat musik modern saat ini, sehingga alat musik tradisional Minangkabau ini akan selalu terjaga meskipun muncul berbagai alat musik modern lainnya.

Untuk mengetahui keberadaan, jenis dan ragam alat musik tradisional Minangkabau sangat diperlukan suatu informasi atau sistem penelusuran yang dapat digunakan kapan saja dan berguna jika dibutuhkan. Informasi merupakan suatu kumpulan data yang diolah dan dapat diketahui maksud dan tujuan dari isi informasi yang disampaikan, sehingga informasi sangat penting bagi pengguna yang membutuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan informasi dituntut kemampuannya agar dapat menciptakan suatu informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam penelusuran informasi.

Klasifikasi merupakan suatu kegiatan pengelompokan atau menempatkan suatu benda yang memiliki persamaan pada suatu tempat. Klasifikasi dapat dijadikan sebagai suatu sumber penelusuran informasi yang dibutuhkan. Kegiatan klasifikasi tidak hanya dapat dilakukan pada buku saja, namun klasifikasi juga dapat dilakukan pada setiap benda yang ada. Klasifikasi bertujuan untuk mempermudah pengguna informasi dalam melakukan penelusuran informasi secara cepat, tepat dan mudah, namun ketiadaan informasi atau tidak adanya sistem penelusuran informasi yang disediakan membuat masyarakat kesulitan untuk mencari yang dibutuhkannya.

Alat musik tradisional Minangkabau saat ini sudah tidak terlalu banyak digunakan lagi, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai jenis-jenis dan bentuk dari alat musik tersebut terutama pada zaman milenial sekarang ini. Hal ini terjadi karena sudah banyaknya alat-alat musik modern yang sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Agar tidak terjadinya keminiman pengetahuan mengenai alat-alat musik tradisional Minangkabau seperti pengetahuan mengenai jenis-jenis serta bentuk-bentuk alat musik Minangkabau, maka salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengklasifikasian alat-alat musik yang ada di daerah Minangkabau. Alat musik Minangkabau dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis penggunaannya dan tujuan dari klasifikasi alat musik minangkabau ini adalah untuk membagi alat musik ke dalam kelas-kelas musik sesuai dengan jenisnya sehingga mudah untuk dikenali.

Adapun alasan yang terkait mengenai penggunaan klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau ini adalah sebagai berikut. Pertama, karena keberadaan dan penelusuran mengenai alat musik tradisional Minangkabau sudah tidak terlalu berkembang lagi karena sebagian besar masyarakat sudah banyak menggunakan alat musik modern dan belum adanya pengelompokan alat-alat musik Minangkabau yang ditemui. Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat sekarang mengenai informasi apa saja jenis-jenis dan bentuk-bentuk alat musik tradisional Minangkabau terutama masyarakat yang bukan penduduk asli dari Minangkabau. Oleh sebab itu dengan adanya klasifikasi alat musik Minangkabau dapat memberikan kemudahan dalam pencarian informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau.

Menurut Nababan (2019: 6) klasifikasi adalah sebuah proses untuk menemukan model atau fungsi yang menjelaskan atau membedakan konsep atau kelas data dengan

tujuan untuk memperkirakan kelas dari suatu objek yang labelnya tidak diketahui. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran (klasifikasi) yang memetakan sebuah unsur (item) data kedalam salah satu dari beberapa kelas yang sudah didefinisikan. Menurut Lestari (2016: 83) klasifikasi adalah suatu kegiatan mengelompokkan dimana klasifikasi sangat dibutuhkan dalam perpustakaan, karena klasifikasi bertujuan untuk mengelompokkan satu koleksi yang sejenis, yang pengelompokannya berdasarkan judul, pengarang, dan lain sebagainya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2014: 43) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **C. Pembahasan**

Pembuatan klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau ini bertujuan untuk mengelompokkan atau menggolongkan alat musik tradisional Minangkabau yang ada di Sumatera Barat berdasarkan jenis-jenisnya dengan cara memberikan kode tertentu. Alat musik tradisional Minangkabau yang akan diklasifikasikan ini berasal dari berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat ini seperti dari Daerah Pariaman, Pasisia, Mentawai, Darek Minangkabau, Payakumbuh dan dari daerah lainnya. Alat musik tradisional Minangkabau merupakan alat musik yang berasal dari Daerah Sumatera Barat yang memiliki jenis dan bentuk yang beragam. Alat musik tradisional Minangkabau bahkan memiliki makna tersendiri dalam setiap alatnya dan digunakan dalam berbagai acara tertentu.

Dalam pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau ini, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua informasi yang terkait dengan berbagai macam alat musik tradisional Minangkabau. Setelah informasi berbagai macam alat musik tradisional Minangkabau itu didapatkan, maka akan dilakukan proses klasifikasi dengan cara meneliti terlebih dahulu jenis alat musik tersebut. Setelah dilakukan proses penelusuran jenis alat musik, selanjutnya akan dilakukan proses klasifikasi atau pengelompokan alat musik tradisional Minangkabau berdasarkan ketentuan *Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification)*.

Dalam proses klasifikasi alat musik ini membutuhkan data yang berkaitan dengan alat musik tradisional Minangkabau. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, tahap awal dalam mendapatkan data tersebut yaitu dengan melakukan penelitian ke Museum Adityawarman Kota Padang. Dalam penelitian tersebut dilakukan proses observasi serta wawancara terhadap narasumber. Observasi dilakukan pada hari Rabu, 15 Mei 2019. Selain melakukan observasi langsung, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara, penulis juga melakukan proses wawancara kepada beberapa kalangan, yaitu Staf Museum Adityawarman, Mahasiswa dan dosen Sendratasik khususnya prodi seni musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, pertama ibu Riza Mutia selaku kasi pemeliharaan, perawatan dan penyajian Museum Adityawarman pada hari Rabu, 15 Mei 2019. Kedua wawancara dilakukan bersama saudara Fatma Gustia Ulfa selaku Mahasiswa di Jurusan Sendratasik prodi seni musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang pada hari Selasa, 21 Mei 2019, ketiga dengan saudara Muthiaya Mesty selaku Mahasiswa di Jurusan Sendratasik prodi seni musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang pada hari Rabu, 19 Juni 2019

Dalam proses observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber terdapat beberapa data yang dibutuhkan. Adapun data-data yang dibutuhkan sebagai mana unsur-unsur yang diperlukan dalam proses klasifikasi alat musik tradisional minangkabau ini yaitu (a) nama alat musik, (b) asal daerah alat musik, (c) jenis alat musik, (d) foto. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing unsur tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengurutkan semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah semua informasi yang berkaitan dengan alat musik tradisional Minangkabau. Data tersebut juga didapatkan dari hasil observasi ke Museum Adityawarman Kota Padang yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019, dan juga didapatkan dari berbagai sumber lainnya. Data alat musik yang diperoleh berasal dari beberapa daerah yang tersebar di beberapa daerah Sumatera barat seperti daerah berikut ini. *Pertama* Kota Pariaman merupakan daerah yang memiliki beberapa alat musik yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti alat musik tasa yang merupakan musik pengiring tambur pada upacara tabuik dan pada upacara-upacara lainnya. *Kedua* Daerah Pesisir yang juga dikenal sebagai daerah yang memiliki alat musik yang beraneka ragam seperti rabab pasisie yang digunakan pada acara-acara keramaian seperti acara perkawinan, pengangkatan penghulu, helat nagari dan sebagainya, alat musik ini berfungsi untuk mengiringi dendang dan kaba. Alat musik tradisional Minangkabau lainnya juga dapat ditemukan di beberapa daerah darek (darat) dan pesisir lainnya.

Adapun penjabaran data alat musik tradisional Minangkabau yang berasal dari beberapa daerah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

No	Nama Alat Musik	Asal Daerah
1	Rabab Pasisie/Babiola	Pasisia
2	Rabab Pariaman	Pariaman
3	Rabab Darek	Limapuluh Kota, Agam, Tanah Datar
4	Kacapi Japang	Payakumbuh
5	Gandang	Hampir semua daerah
6	Gandang Puluik-Puluik	Payakumbuh
7	Gandang Tambua	Pariaman
8	Gandang Serunai	Muaro Labuah Kab.Solok Selatan
9	Rebana	Kab. Solok Selatan & Kab. Pasaman Barat
10	Kateuba	Mentawai
11	Dulang/Talam	Tanah Datar, Solok dan Padang Pariaman
12	Talempong Batu Tang	Lima Puluh Kota,Sawahlunto
13	Talempong	Hampir semua daerah
14	Talempong Batu Talang Anau	Talang Anau, Payakumbuh
15	Pupuik Tanduak	Hampir semua daerah

16	Tasa	Pariaman
17	Aguang/Gong	Hampir semua daerah
18	Tambua Tansa	Pariaman
19	Rapai/Indang	Pariaman
20	Genggong	Pasisia
21	Bansi	Hampir semua daerah
22	Sampelong/Sodam	Kec. Guguak, Lima puluh kota
23	Saluang Darek	Darek minangkabau
24	Saluang Sirompak	Daerah Taeh Kab. Lima Puluh Kota
25	Saluang Pauah	Pauah
26	Saluang Panjang	Sungai Pagu, Kab. Lima Puluh Kota
27	Pupuik Serunai	Hampir Semua daerah
28	Pupuik Batang Padi	Hampir semua daerah
29	Pupuik Gadang	Hampir semua daerah
30	Talempong Pacik	Hampir semua daerah
31	Talempong Unggan	Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung
32	Canang	Hampir semua daerah
33	Gandang Tigo	Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kab. Agam
34	Momongan	Bayang (Pesisir selatan), Koto Anau (Solok), dan Pariangan (Padang Panjang)
35	Sarunai Darek	Darek Minangkabau
36	Sarunai Sungai Pagu	Muara Labuah, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok
37	Sarunai Pasisia	Pesisir Selatan Minangkabau

Setelah menentukan data-data alat musik tradisional Minangkabau, proses selanjutnya yang harus dilakukan sebelum mengklasifikasi yaitu menganalisis objek atau subjek. Berikut ini merupakan klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau menurut jenisnya.

**001** Alat Musik Tiup

**001.1** Pupuik Batang Padi



ejournal.unp.ac.id

**Gambar 1. Pupuik Batang Padi**

**002** Alat Musik Pukul

**002.1** Gandang



Dokumentasi pribadi

**Gambar 2. Gandang**

**003** Alat Musik Gesek

**003.1** Rabab Pasisia/Babiola



Dokumentasi pribadi

**Gambar 3. Rabab Pasisia/ Babiola**

**004** Alat Musik Petik

**004.1** Kacapi Japang



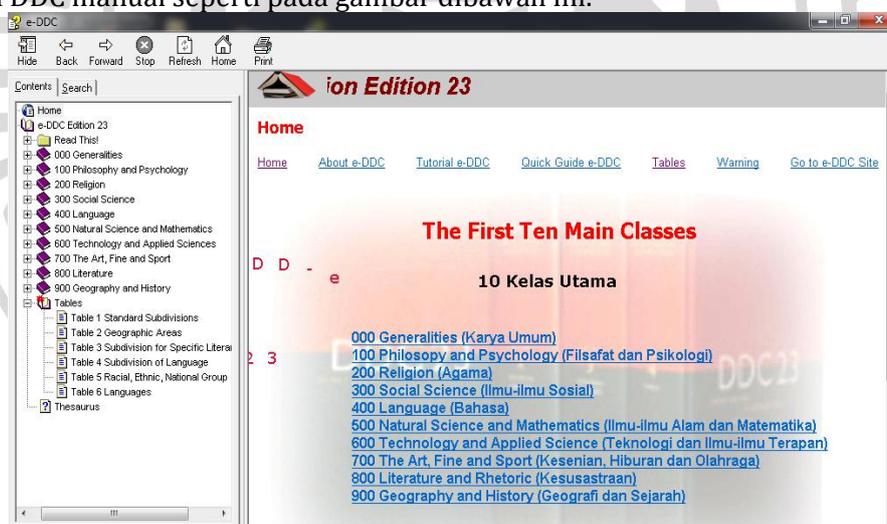
gpswisataindonesia.com

**Gambar 4. Kecapi Jepang**

Dalam tahap melakukan proses klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau berpedoman pada prinsip pengklasifikasian menurut Towa (dalam Siregar, 2018) yang menyatakan pada prinsip pertama. Proses pengklasifikasian alat musik tradisional ini berpedoman pada prinsip dasar desimal yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) Klasifikasi Dewey, (2) menentukan kelas utama, (3) menentukan divisi, (4) menentukan seksi.

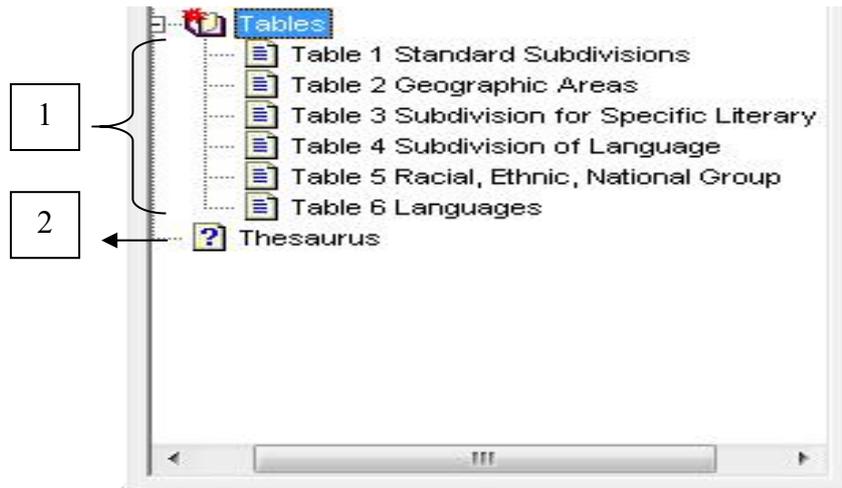
### 1. Klasifikasi Dewey

Dalam pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau ini penulis berpedoman pada sistem klasifikasi *dewey decimal classification* (DDC). Sistem klasifikasi DDC dibagi atas dua macam yaitu DDC secara manual dan DDC dengan sistem elektronik. Pada tahap ini penulis menerapkan elektronik DDC Version 23 sebagai pengganti dari pedoman DDC manual seperti pada gambar dibawah ini.



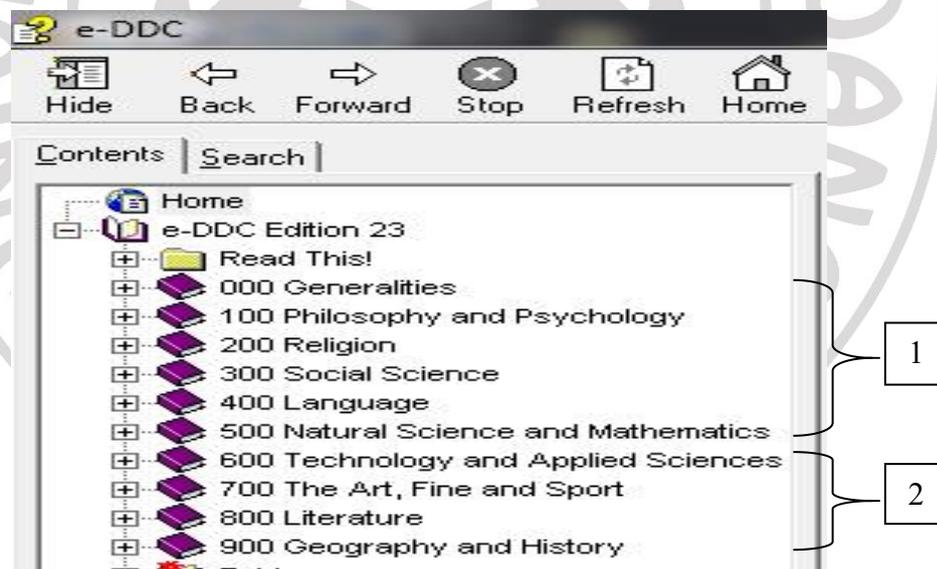
**Gambar 5. Elektronik DDC Versi 23**

Pada gambar diatas merupakan salah satu alat DDC dalam bentuk elektronik. Penggunaan e-DDC yaitu dengan cara memasukkan kata kunci pada kolom *search*. Kata kunci disini berarti objek yang akan diklasifikasi. Pada proses penggunaan e-DDC sebagai pengganti dari DDC manual terdapat beberapa bagan-bagan e-DDC yang akan membantu dalam proses pengklasifikasian. Bagan ini terdiri dari berbagai kelas utama mulai dari kelas 000 sampai dengan kelas 900, serta didukung dengan tabel dan indeks.



Gambar 6. Bagan 1 pada elektronik DDC

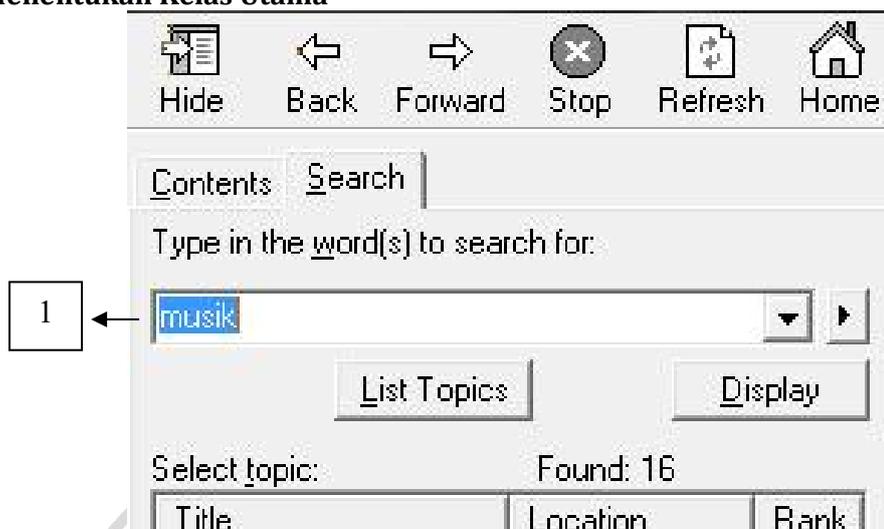
Pada gambar tersebut keterangan nomor 1 merupakan bagan 1 yang terdiri dari berbagai tabel-tabel seperti, tabel standar yang mana notasi dalam Tabel 1 tidak digunakan sendiri, melainkan digunakan bersama-sama dengan nomor klasifikasi mulai 000 - 999 sesuai dengan petunjuk yang disediakan dalam bagan e-DDC. Tabel wilayah yang menerangkan suatu notasi wilayah, tabel penggunaan literatur (puisi, sajak), tabel tata bahasa, tabel negara, suku atau ras serta tabel bahasa suatu negara. Sementara itu keterangan nomor 2 merupakan *Thesaurus*, yang mana *thesaurus* berfungsi untuk menunjukkan daftar istilah-istilah penting yang ada di elektronik DDC.



Gambar 7. Bagan 2 dan 3 pada elektronik DDC

Pada gambar diatas, pada keterangan nomor 1 merupakan bagan 1 yang terdiri dari beberapa kelas utama seperti karya umum, psikologi, agama, sosial dan bahasa. Sedangkan pada keterangan nomor 2 merupakan bagan 2 DDC yang terdiri dari beberapa kelas utama seperti ilmu murni, ilmu terapan atau teknologi, ilmu seni atau olahraga dan ilmu sejarah atau geografi.

## 2. Menentukan Kelas Utama

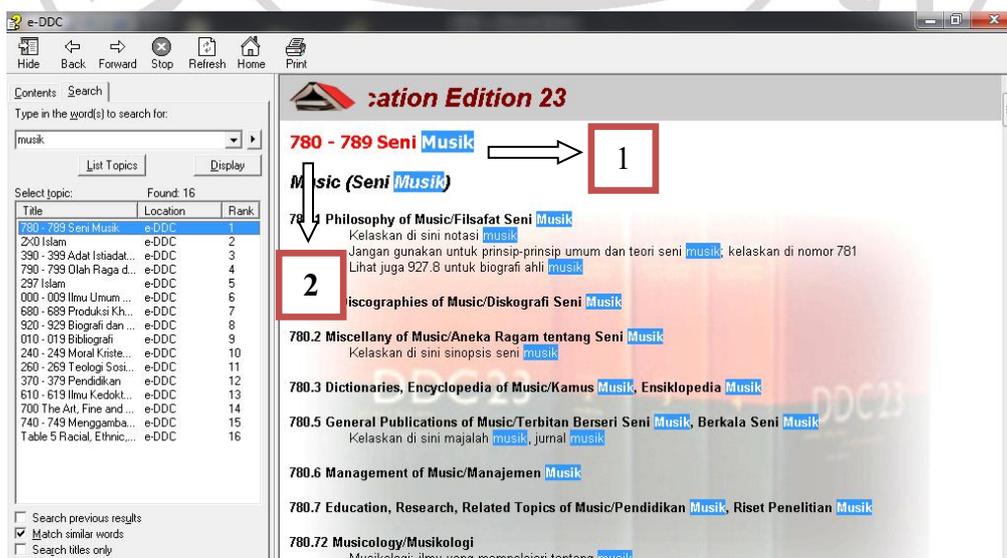


Gambar 8. Search Engine kelas utama pada Elektronik DDC Version 23

Dari gambar diatas dapat diketahui keterangan nomor 1 merupakan menu *Search* untuk pencarian kelas alat musik yang mana pada kali ini diambil dengan kata kunci *musik*. Penggunaannya yaitu dengan ketik kata yang akan dicari pada kotak isian yang disediakan, lalu klik tombol *List Topics* atau tekan *Enter*. Hasil pencarian akan ditampilkan pada kolom sebelah kiri berdasarkan rangking tertinggi yang dianggap paling mendekati pencarian yang dimaksud. Klik dua kali hasil pencrrian atau klik tombol display.

## 3. Menentukan Divisi

Divisi biasanya disebut ringkasan kedua (*Second Summary*). Notasinya terdiri dari tiga bilangan di mana nomor divisi menempati posisi kedua. Berikut contoh dari hasil divisi dari salah satu seni musik dengan media e-DDC Version 23. Setelah dilakukan pencarian maka detail dari hasil pencarian akan ditampilkan pada kolom sebelah kanan yang mana akan ditandai dengan tulisan warna biru diberi tanda panah seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Tampilan Hasil Pencarian Divisi Pada musik

Pada gambar diatas keterangan nomor 1 merupakan hasil pencarian otomatis dari kelas utama yang diketikkan pada kata sebelumnya yaitu pada kata musik. Keterangan nomor 2 merupakan nomor dari divisi tersebut. Untuk menentukan nomor divisi seperti jenis alat musik maka dapat dilihat seperti pada gambar yang ditunjukkan tanda panah dibawah ini.

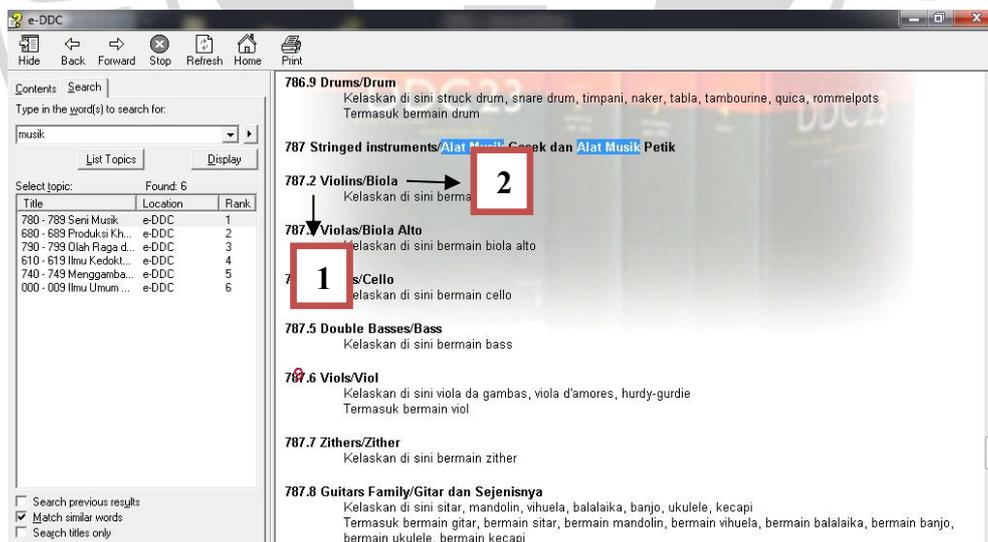


Gambar 10. Divisi jenis alat musik

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nomor divisi jenis alat musik gesek dan alat musik petik adalah kelas 787. Disini penulis akan mengklasifikasikan alat musik berdasarkan jenisnya dengan menggunakan nomor klasifikasi yang penulis buat sendiri, seperti untuk jenis alat musik gesek dan tiup nomor divisinya penulis buat dengan nomor 001.

#### 4. Menentukan Seksi

Seksi merupakan pembagian dari divisi yang telah didapatkan sebelumnya. Pada dasarnya seksi (*sections*) akan lebih memerincikan suatu subjek pada dokumen.



Gambar 11. Nomor seksi jenis alat musik

Keterangan gambar diatas nomor 1 merupakan nomor seksi bagian dari nomor divisi yaitu pada nomor 787.2 yang mana merupakan bagian dari nomor 787, nomor seksinya yaitu nomor 2. Keterangan nomor 2 merupakan bagian dari divisi alat musik gesek dan petik yaitu biola. Disini penulis akan membuat nomor seksi pada kelas 787.2

menjadi kelas 001.1. yang mana nomor seksinya adalah 1 dan 001 adalah nomor divisinya. Jadi dapat disimpulkan nomor klasifikasinya yaitu sebagai berikut:

001 Jenis alat musik gesek dan petik

001.1 Biola

### Gambar 12. Contoh klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau

Jadi penulis akan akan membuat klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau tersebut seperti pada gambar diatas. Yang mana 001 merupakan jenis alat musik dan nomor 001.1 merupakan pembagian alat musik dari jenis alat musik tersebut. Pada jenis alat musik kedua penulis akan membuat nomor klasifikasinya yaitu 002 dan pembagian alat musik yaitu 002.1 dan begitu juga seterusnya.

Dalam proses klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau ini penulis menemukan beberapa kendala yaitu sebagai berikut, *pertama* kurangnya informasi mengenai alat-alat musik yang ada di Daerah Minangkabau termasuk daerah asal dari alat musik tersebut. *Kedua* sulitnya mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan jenis alat musik, karena banyak nama alat musik yang hampir sama.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses klasifikasi seni kriya khas Minangkabau sebagai berikut. *Pertama*, dalam mengatasi kurangnya informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau, dilakukan proses pengumpulan semua data yang berasal dari beberapa literatur, selain itu juga melakukan pengumpulan data dari instansi yang menyimpan informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau, serta wawancara terhadap beberapa kalangan, yaitu mahasiswa dan masyarakat umum. *Kedua* dalam mengatasi sulitnya mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan jenis alat musik adalah dengan memperhatikan dengan teliti alat-alat musik yang akan dikelompokkan berdasarkan jenis musiknya tersebut.

#### D.Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama* pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, yaitu tahap awal dalam mendapatkan data dengan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. (2) penyusunan data, yang bertujuan untuk mengurutkan semua data yang diperoleh sebelumnya. Kemudian mengklasifikasikan alat musik berdasarkan jenis-jenis alat musik yang terbagi menjadi lima yaitu alat musik pukul, tiup, gesek, petik dan tekan namun jenis alat musik di Minangkabau hanya terdapat empat jenis alat musik yaitu alat musik pukul, tiup, gesek dan petik. *Kedua* proses pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau yang berpedoman pada prinsip dasar desimal yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut (1) Klasifikasi dewey, merupakan sistem klasifikasi yang dipakai dalam dunia perpustakaan, klasifikasi dewey terbagi menjadi dua macam yaitu secara manual dan elektronik. (2) Menentukan kelas utama, merupakan langkah awal dalam proses pengklasifikasian untuk menentukan tajuk subjek yang akan diklasifikasikan. (3) Menentukan divisi, divisi biasanya disebut ringkasan kedua (*Second Summary*). Notasinya terdiri dari tiga bilangan di mana nomor divisi menempati posisi kedua. (4) Menentukan seksi, merupakan pembagian dari divisi yang telah didapatkan sebelumnya. *Ketiga* kendala dalam proses pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau yaitu sebagai berikut, (1) kurangnya informasi mengenai alat-alat musik yang ada di Daerah Minangkabau termasuk daerah asal dari alat musik tersebut. (2) sulitnya mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan jenis alat musik, karena banyak nama

alat musik yang hampir sama. upaya mengatasi kendala dalam proses pengklasifikasian alat musik tradisional minangkabau yaitu sebagai berikut, (1) dalam mengatasi kurangnya informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau, dilakukan proses pengumpulan semua data yang berasal dari beberapa literatur, selain itu juga melakukan pengumpulan data dari instansi yang menyimpan informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau, serta wawancara terhadap beberapa kalangan, yaitu Mahasiswa dan masyarakat umum. (2) dalam mengatasi sulitnya mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan jenis alat musiknya adalah dengan memperhatikan dengan teliti alat-alat musik yang akan dikelompokkan berdasarkan jenis musiknya tersebut.

#### E. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya maka dapat disarankan beberapa hal antara lain: (1) untuk penulis sebagai wawasan baru mengenai pengklasifikasian alat musik tradisional Minangkabau. (2) bagi pembaca sebagai bahan rujukan untuk mencari informasi yang dicari dan dibutuhkan dan mudah untuk mengetahui pengelompokan alat musik tradisional Minangkabau. (3) klasifikasi alat musik tradisional Minangkabau dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh lembaga akademika ataupun mahasiswa di program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dan Jurusan-jurusan yang lain terutama Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

#### Daftar Rujukan

- Alamsyah, Fajar. (2017). Analisis Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Jakarta 1. Skripsi. UIN Syarif hidayatullah.
- Hidayatullah, R dan Hasyimkan. (2016). *Dasar-dasar musik*. Yogyakarta: Arttex
- Lestari, irma. (2016). *Klasifikasi Online Dan Google*. Jurnal iqra'. Vol. 10 No. 2. Hal. 83-94
- Moleong, lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nababan, Darsono dan Tanlim, Anastasia Venessa. (2018). Analisis Persediaan Stok Barang Menggunakan Algoritma C 4.5 (Studi Kasus CV Harapan Raya). *Jurnal Ilmiah Informatika*, Vol. 07 No. 01. Hal. 5-10
- Nazir, M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Albertus Wisnu Aji. (2018). *Pembelajaran Ansambel Musik Campuran Di Smp Negeri 5 Yogyakarta Sebagai Sarana Toleransi*. Jurnal Skripsi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Pebria Sembiring, darwis. (2014). *Pengolahan bahan pustaka*. Bandung: Yrama Widya
- Siregar, Ita Santiati. (2018). *Sistem Pengklasifikasian pada Perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) Medan*. Jurnal Repositori Institusi USU